

WASPADA

Harian Umum Nasional Terbit Sejak 11 Januari 1947. Pendiri: H. Mohd. Said (1905 - 1995), Hj. Ani Idrus (1918 - 1999)
ISSN: 0215-3017

Fiqih Ramadhan Perkotaan *Jumat 18 Juli 2014*

Menjawab Salam Non Muslim

Oleh : DR. H.M. Jamil, MA

Ketua Umum MUI Binjai

Minimal ada empat pertanyaan dikemukakan dalam permasalahan ini. *Pertama*, apakah boleh seorang muslim mengucapkan salam kepada non muslim. *Kedua*, apakah ucapan salam digunakan jika kita menemui satu majelis yang di dalamnya bercampur antara muslim dengan non muslim. *Ketiga*, apa jawaban yang diucapkan jika non muslim mengucapkan salam. *Keempat*, apakah boleh jika non muslim mengucapkan salam dengan benar, kemudian dijawab dengan kata yang tidak baik, seperti celakalah engkau.

Untuk pertanyaan pertama dapat dikemukakan Sabda Rasulullah SAW: "Janganlah kalian awali mengucapkan salam kepada Yahudi dan Nasrani. Apabila kalian bertemu salah seorang diantara mereka di jalan, maka pepetlah hingga kepinggirnya." (HR. al-Muslim). Mengenai hadits ini Imam Nawawi berkata, "Larangan yang disebutkan dalam hadits di atas menunjukkan keharaman". Kenapa dilarang, karena salam merupakan penghormatan kaum muslimin, penghormatan mereka di dunia dan akhirat. "Salam penghormatan kepada mereka (orang-orang mukmin itu) pada hari mereka menemui-Nya ialah: 'salam'." (QS. Al-Ahzab: 44)

Untuk pertanyaan kedua, apa ucapan salam digunakan jika kita menemui satu majelis yang di dalamnya bercampur antara muslim dengan non-muslim, dapat dijawab dengan riwayat berikut: Dari Usamah bin Zaid r.a. dia berkata: "Bahwa Nabi SAW mengendarai keledai yang di atasnya ada pelana bersulam beludru Fadaki, sementara Usamah bin Zaid membonceng di belakang beliau ketika hendak menjenguk Sa'ad bin 'Ubadah di Bani Al Harits Al Khazraj, dan peristiwa ini terjadi sebelum perang Badar. Beliau kemudian berjalan melewati suatu majelis yang di dalamnya bercampur antara kaum muslimin, orang-orang musyrik, para penyembah patung dan orang-orang Yahudi.

Dan di dalam majelis itu terdapat pula Abdullah bin Ubay bin Salul dan Abdullah bin Rawahah. Saat majelis itu dipenuhi kepulan debu hewan kendaraan, 'Abdullah bin Ubay menutupi hidungnya dengan selendang sambil berkata, "Jangan mengepuli kami dengan debu." Kemudian Nabi SAW mengucapkan salam pada mereka lalu berhenti dan turun, Nabi SAW mengajak mereka menuju Allah sambil membacakan Alquran kepada mereka." (HR. Al-Bukhari). Di dalam hadits itu dijelaskan bahwa mengucapkan salam pada suatu majelis yang terdiri dari orang muslim dan non muslim hukumnya boleh, sedangkan yang tidak boleh mengucapkan salam kepada orang non muslim.



Pertanyaan ketiga, apa jawaban yang mesti diucapkan jika non muslim mengucapkan salam. Pertama mesti diperhatikan, jika ucapannya diselewengkan, maka jawabannya seperti yang ditekaskan di dalam riwayat berikut: Dari Aisyah r.a, "Orang-orang Yahudi mendatangi Nabi SAW dan berkata, 'Assaam 'Alaikum' (semoga kematian atas-

mu). Lalu Rasulullah menjawabnya, 'Wa'alaikum' (dan atas kalian)." (HR. Bukhari dan Muslim) Atau seperti riwayat berikut: Dari Abdullah bin Dinar r.a, pernah mendengar Ibnu Umar dan Umar bin al-Khattab r.a. berkata: Rasulullah bersabda, "Sesungguhnya orang-orang Yahudi apabila mereka mengucapkan salam kepada kalian, maka salah seorang mereka akan berkata, 'Assaam 'Alaik.' Karena itu jawablah (salamnya), 'Wa'alaik.'" (HR. Muslim).

Jika non muslim mengucapkan salam secara benar, maka jawabannya seperti yang tertera di dalam riwayat berikut: Maka di kalangan ulama ada perbedaan pendapat tentang hukum menjawabnya. Ibnu al-Qayyim berkata, "Mereka berbeda pendapat tentang wajibnya menjawab salam mereka. Jumhur (mayoritas) ulama berpendapat wajib. Hal ini di antaranya didasarkan kepada keumuman firman Allah, "Apabila kamu dihormati dengan suatu penghormatan, maka balaslah penghormatan itu dengan yang lebih baik, atau balaslah (dengan yang serupa)." (QS. Al-Nisa': 86). Dari Anas bin Malik r.a. Nabi memerintahkan "Apabila Ahli Kitab mengucapkan salam kepada kalian maka ucapkanlah: wa'alaikum (Dan atas kalian)." Harus diperhatikan jawaban yang diajarkan hanya wa'alaikum bukan wa'alaikumussalam.

Sebagian ulama berpendapat tidak wajib menjawab salam mereka sebagaimana tidak wajib menjawab salam kepada ahli bid'ah. Untuk pertanyaan keempat, apakah boleh jika non muslim mengucapkan salam dengan ucapan mencelakakan kemudian dijawab dengan kata yang tidak baik, seperti "celakalah engkau". Untuk menjawab pertanyaan ini perlu diperhatikan riwayat berikut: Sekelompok orang Yahudi meminta izin menemui Rasulullah. lalu mereka mengucapkan: "Assaamu 'alaikum" (kematian atas kalian). Aisyah menyahut: "Bal 'alaikumus saam" (sebaliknya semoga kalianlah yang mendapatkan kematian). Rasulullah menegur: Hai Aisyah, sesungguhnya Allah menyukai keramahan dalam segala hal. Aisyah berkata: Tidakkah engkau mendengar apa yang mereka ucapkan? Rasulullah bersabda: Aku telah menjawab: "Wa'alaikum" (semoga menimpa kalian). (Shahih Muslim).